

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif mengemban tradisi *post-positivisme*, cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah atau fenomena sosial pada manusia dengan segala pemikrannya” (Mardawani, 2020:4).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, sebagaimana diketahui bahwa pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan fenomena sosial dengan tidak menggunakan prosedur analisis statistik supaya dapat memperoleh data yang mendalam dan memiliki arti. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapatkan peneliti akan lebih lengkap, mendalam dan bermakna sehingga tujuan peneliti dapat tercapai dan data yang dihasilkan sesuai dengan dilapangan.

B. Model dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau langkah- langkah yang bersifat sistematis dalam memberikan panduan pada sesuatu untuk cara kerja yang lebih terorganisir dan terarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Menurut Mardawani (2020: 10) “metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial deskriptif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terikat”. Definisi tersebut selaras dengan pendapat (Walidin dalam Fadli 2021: 35) “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena- fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah”.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode kualitatif karena metode penelitian yang meneliti fenomena-fenomena atau objek sosial yang bersifat alamiah dengan cara-cara tertentu seperti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga terjadi sebagaimana adanya pada saat peneliti melaksanakan penelitian dilapangan dan penelitilah adalah sebagai instrument kunci.

2. Bentuk penelitian

Dalam melakukan penelitian, selain diharapkan mampu mengimplementasikan metode penelitian yang sesuai, penelitian juga harus dapat memilih bentuk penelitian yang sesuai. Bentuk penelitian yang diterapkan dalam ini adalah penelitian deskriptif analisis. Sesuai dengan Suryabrata (2015:75), metode deskriptif bertujuan untuk menyusun pencitraan deskriptif yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi atau daerah tertentu.

a. Pengertian Deskriptif Analisis

Deskriptif analisis adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Deskriptif analisis bersifat suatu rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk meninjau kembali permasalahan yang diteliti sehingga hasil akhir dapat dijabarkan secara kompleks dan mendalam.

Menurut Sugiyono (2018: 3) “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain”.

Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi

semua kondisi data. Ini adalah teknik mengidentifikasi pola dan tautan dengan memanfaatkan data terkini dan historis.

Karena mengidentifikasi pola dan asosiasi tanpa melangkah lebih jauh, ini sering disebut sebagai analisis data paling dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian deskriptif menggambarkan fenomena-fenomena yang diteliti oleh peneliti dengan fokus utamanya adalah menjelaskan objek dari penelitiannya.

b. Karakteristik Penelitian Deskriptif :

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa karakteristik yang bisa digunakan peneliti. Peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik merupakan suatu metode yang berguna untuk memberikan gambaran terhadap suatu objek yang diteliti dan dikumpulkan melalui data yang diperoleh apa adanya.

Karakteristik penelitian deskriptif menurut Abdullah, (2017: 8) sebagai berikut:

Fokus pada penyelesaian masalah aktual, data yang terkumpul disusun dan dijelaskan serta dianalisis, menyampaikan secara rinci setiap tahapan penelitian, mendeskripsikan metode pengumpulan data, dan memberikan justifikasi yang kokoh terkait pemilihan teknik tertentu dibandingkan teknik lainnya.

c. Langkah- Langkah Penelitian Deskriptif

Adapun proses penelitian deskriptif menurut Abdullah (2017:9),

yaitu:

Merumuskan pernyataan masalah secara tegas (mengenali, memilih, dan merinci permasalahan), mengidentifikasi informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah (melakukan pencarian literatur atau studi pustaka), menyusun tujuan penelitian dan menjelaskan manfaat dari penelitian tersebut. Menetapkan asumsi, cakupan, batasan penelitian, dan membuat definisi klarifikasi istilah yang digunakan dalam penelitian, menentukan sumber yang akan digunakan, mengidentifikasi populasi target dan menetapkan metode pengambilan sampel yang dibutuhkan, merancang prosedur pengumpulan dan pengolahan data (pengurangan dan penyajian data), melakukan analisis data, menyusun laporan hasil penelitian.

d. Keunggulan Penelitian Deskriptif

Keunggulan dalam penelitian deskriptif bersifat lebih mendalam dengan hasil penelitian yang dapat menggambarkan pandangan yang realitis atau nyata, dimana hal tersebut tidak dapat diukur secara numerik. Menurut Abdullah (2017: 12) beberapa keunggulan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak disukai oleh peneliti di berbagai bidang, karena mampu mengecek dan membuktikan tingkat reliabilitas dan cukup menyebarluaskan informasi.
- 2) Relatif mudah dilaksanakan.
- 3) Dapat memperoleh banyak informasi penting.
- 4) Dalam penelitian deskriptif dapat ditentukan, apakah temuan yang diperoleh membutuhkan penelitian lanjutan atau tidak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu lokasi yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan. Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di Desa Sungai Sintang dusun lubuk besar Kecamatan Kayan Hilir, sebuah desa yang beralamat di Jalan lintas nanga ngeri, Desa Sungai Sintang, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Dengan jarak tempuh 102,3 km menggunakan kendaraan roda dua dari lokasi penulis. Dalam Penelitian ini penulis meneliti masyarakat Desa Sungai Sintang dusun lubuk besar Kecamatan Kayan Hilir.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan tahapan pra-observasi yang dilaksanakan di Desa Sungai Sintang Kecamatan Kayan Hilir, pada hari minggu 09 Februari 2025. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 mei sampai dengan tanggal 16 mei 2025 di Desa Sungai Sintang Kecamatan Kayan Hilir.

D. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sugiono (2012:9) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian merupakan latar (*setting*) atau tempat yang dijadikan pusat untuk memperoleh informasi dimana penulis akan meneliti nantinya”. Dalam hal ini penulis harus menetapkan tempat penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Suatu tempat atau daerah yang dijadikan lokasi

penelitian tentunya memiliki hal-hal yang diragukan atau terdapat masalah di dalamnya. Mengapa penulis harus menentukan lokasi terlebih dahulu, supaya ketika melakukan penelitian nantinya dapat mengumpulkan data yang valid, data yang sesuai dan informasi yang didapat juga akan semakin aktual dan faktual.

Penentuan lokasi juga memberikan keterangan agar ketika meneliti penulis tidak keluar dari etika penelitian yakni harus memberitahu atau memberikan keterangan, serta berdasarkan izin dan persetujuan dari instansi terkait dimana penulis akan meneliti. Dalam hal ini maka penulis sudah menentukan lokasi penelitian yakni di Desa Sungai Sintang, dusun lubuk besar, Kecamatan Kayan Hilir, yang nantinya akan menjadi lokasi penelitian, karena penulis sudah melakukan Penelitian sebelumnya dan sudah berkordinasi dan mewawancarai informan yakni kepala Desa Sungai Sintang Kecamatan Kayan Hilir.

Penulis juga sudah bertanya tentang kesediaan untuk diberikan kesempatan meneliti di Desa Sungai Sintang Kecamatan Kayan Hilir mengizinkan untuk penulis meneliti ditempat. Ini merupakan salah satu cara penulis untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) dan cara untuk menyikapi dengan baik dan benar pada Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) pada Tahun 2021.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan fakta atau bagian dari fakta yang digambarkan dengan simbol-simbol, gambar-gambar, nilai-nilai, uraian karakter yang mempunyai arti pada suatu konteks tertentu. Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. data kualitatif menurut Sugiyono (2015) “data yang berbentuk kata, skema, dan gambar, data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa data kualitatif merupakan data deskriptif yang menjelaskan suatu fenomena yang terjadi. Data kualitatif digunakan sebagai penelitian kualitatif dimana objek yang diteliti tidak dapat dihitung atau tidak dapat dijelaskan menggunakan angka.

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana data didapatkan sesuai dengan kata-kata para informan, tulisan atau dokumen-dokumen lainnya yang mendukung pernyataan informan. Sumber data penelitian menurut Wiratna Sujarweni (2018) merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini salah satu sumber data yang diperoleh peneliti yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau langsung dari tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Peneliti melakukan wawancara secara langsung (*face to face*) terhadap mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai pemilih milenial.

b. Data Skunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah studi dokumen pada arsip atau foto, dokumen untuk kelengkapan administrasi, catatan, jurnal dan artikel yang mendukung dan relevan dengan permasalahan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulansesu Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari lapangan yang nantinya akan digunakan sebagai fakta pendukung dalam menguraikan penelitiannya. Mardawani (2020: 49) “pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam proses dalam proses penelitian.

Tanpa pengumpulan data lapangan, proses analisis data dan kesimpulan hasil penelitian tidak dapat dilaksanakan”. selain itu, Sugiyono (2016:224), menyatakan teknik pengumpulan data langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan langkah awal untuk mengamati informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung serta salah satu cara untuk membuktikan kebenaran data di lapangan dalam penelitian ini. Menurut Mardawani (2020: 51) “observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti”. Sugiyono (2017: 203) “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah proses untuk memperoleh penjelasan informasi dari hasil observasi dengan menggunakan metode tanya jawab dengan responden atau informan, biasanya di lakukan dengan dua alternatif yaitu : bertatap muka secara langsung dan melalui media masa yaitu dengan berkomunikasi secara online. Menurut Mardawani (2020:

50) “wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya”.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi data dari pihak yang dianggap mengetahui hal-hal penting apa yang akan diteliti oleh peneliti. Selanjutnya menurut Mardawani (2020: 57) “wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:194) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai fakta di lapangan mengenai tanggapan atas isu dan judul yang di kaji oleh peneliti. Bentuk informasi yang diperoleh dapat dinyatakan dalam bentuk tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Dukungan dari para responden beraneka ragam tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan dan menuntaskan tugasnya.

c. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam memperlengkap keperluan data yang diperoleh oleh peneliti sebagai bukti fisik atau keterangan tambahan secara nyata. Menurut Mardawani (2020:52) “studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian”.

Selanjutnya menurut pendapat Sugiyono dalam Rudianto (2020: 42), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan”. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian baik yang bersifat tulisan, gambar, maupun audio. Teknik ini mengumpulkan bukti yang terjadi dilapangan.

2. Alat pengumpul data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat bantu dalam memperoleh data dari responden yang berisi format-format untuk pengajuan pertanyaan dari peneliti, serta dapat digunakan sebagai pengarahkan informan yang

dibicarakan. Mardawani (2020: 57) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan antara kedua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”. Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam mengumpulkan data lapangan kepada responden. Responden yang akan diwawancarai adalah Masyarakat, Tokoh adat, tokoh agama dan perangkat Desa Sungai Sintang.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat bantu dalam memperoleh sumber data dari responden dengan tujuan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi secara nyata sesuai fakta di lapangan. Menurut Mardawani (2020: 51) pentingnya penelitian melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Panduan observasi digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan perilaku politik, khususnya aktivitas dalam Pemilihan Kepala Desa. Dalam hal ini karena penelitian berlangsung setelah pemilihan kepala desa (PILKADES) 2021, maka yang di observasi adalah aktivitas perilaku masyarakat Desa Sungai Sintang.

Observasi sebagai data pendukung hasil wawancara sebagai alat pengumpul data utama peneliti.

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah langkah setelah metode atau cara wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2017: 329) “studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dokumen biasanya merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu.

Dokumen bisa berbentuk gambar, karya-karya tertentu, peraturan, dan lain-lain. Definisi tersebut selaras dengan pendapat Mardawani (2020: 59) yang berpendapat bahwa “studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel atau dapat dipercaya”. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, foto-foto dan lain-lain sebagainya yang dijadikan sebagai bukti yang dianalisis dan memperkuat data penelitian dan hasil penelitian. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar, foto atau video saat penelitian berlangsung.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari, menyusun, dan memahami data yang diperoleh peneliti dari lapangan sehingga dapat membuat kesimpulan dari hasil data penelitian. Menurut Hardani, dkk (2020: 162)

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Selanjutnya Ibrahim (2015: 103) menyatakan “analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun pembahasan data guna menemukan makna, penjelasan dan kesimpulan dari keseluruhan data peneliti. Mardawani (2020: 63) menjelaskan analisis data telah dimulai dan diolah sejak merumuskan dan menjelaskan permasalahan, sebelum ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil dari penelitian.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan dilakukan oleh peneliti karena sudah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau tahap sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dengan demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara pada saat di lapangan dan bisa saja terjadi perubahan apabila ditemukan data yang berbeda.

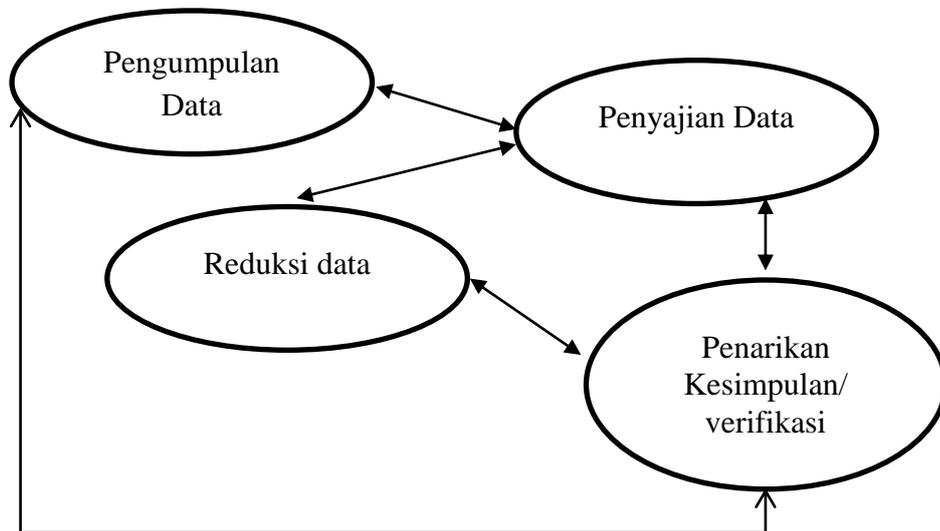
2. Analisis selama di lapangan

Setelah melakukan analisis di lapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis selama di lapangan. Menurut Mardwani (2020: 65) “Analisis selama di lapangan sering di anggap sebagai proses analisis data yang sesungguhnya karena disini peneliti mulai secara nyata mengumpulkan data catatan lapangan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan”.

Dengan demikian analisis selama di lapangan diartikan sebagai proses aktivitas sesungguhnya yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari informan secara nyata atau langsung dan kemudian mereduksi, menyajikan, dan memberikan kesimpulan.

Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan model Milles dan Huberman, berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Pertama, penulis mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Kedua, penulis menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan. Ketiga, penulis menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Keempat, penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat.

Tahap pengelolaan data dan penarikan data tersebut dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2. Analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 338)

Langkah- langkah analisis data dalam penelitian analisis deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan dengan jumlah yang terbilang cukup banyak perlu seleksi dengan pencatatan secara detail, dan dirincikan supaya pandu dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, maka perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mardawani (2020: 66) menjelaskan “Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data”. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti, dan mempermudah peneliti untuk melakukan suatu pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau dalam bentuk bagan. Menurut Sugiyono (2017: 341) mengungkapkan “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

flowchart dan sejenisnya”. Penyajian data ini merupakan tahapan atau proses bagi peneliti untuk menyajikan data baik dalam bentuk uraian ataupun bentuk bagan, hubungan kategori dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif biasanya data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif. Mardawani (2020: 68) menyatakan “dengan melihat penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut”.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif didasarkan pada analisis data penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 345) “kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Kesimpulan proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data verifikasi berupa hasil kegiatan penelitian membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan.

3. Analisis Setelah di lapangan

Setelah proses analisis data selama di lapangan berlangsung, maka analisis data selanjutnya pada penelitian kualitatif adalah analisis setelah di

lapangan. Analisis setelah dilapangan adalah kelanjutan dari analisis selama di lapangan dengan membahas hasil dengan membandingkan teori, hasil terdahulu, pendapat ahli lain dan group riset melalui forum dan sebagainya. Menurut Mardawani (2020) tahapan ini adalah analisis terakhir sebelum menyusun laporan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti memasukan data kedalam kategori sesuai dengan permasalahan yang ditemukan guna menarik kesimpulan. Tahapan ini peneliti membahas hasil di lapangan dengan pendeskripsian dan pemaknaan hingga mengkonfirmasi dengan teori yang ada guna mengperkokoh hasil penelitian atau temuan atau memaparkan posisi temuannya. tahapan ini juga dapat disebut sebagai tahap penarikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

H. Keabsahan Data

Tidak dapat dipungkiri bahwa data hasil penelitian dapat mengandung kekurangan atau meragukan, oleh sebab itu peneliti harus dapat meyakinkan keabsahan datanya. Dasar dalam menentukan keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat meyakinkan pembaca bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan. Argumentasi apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan dalam penelitian, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut sangat menentukan (Mardawani, 2020).

Lincoln dan Guba berpendapat bahwa untuk memeriksa keabsahaan data dalam penelitian kualitatif “peneliti menggunakan kriteria seperti truth

value, applicability, consistency dan *netrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah seperti *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability*". Selain itu, untuk memastikan keabsahan hasil penelitian peneliti juga melakukan triangulasi dengan melakukan cross-check. Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Triangulasi juga dilakukan untuk pengecekan kebenaran informasi atau data penelitian dari berbagai sumber dan/atau teknik pengumpulan data. Menurut Sugiono (2013: 276) "pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan".

Mardawani (2020: 84) juga mengungkapkan "empat cara untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, yakni *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*".

1. *Kredibilitas*

Kredibilitas/*credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan Mardawani (2020: 84). Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara-cara:

- 1) Memperpanjang masa pengamatan
- 2) Pengamatan yang berlanjut (terus menerus) untuk menemukan ciri atau dalam situasi yang sangat relevan dengan fenomena

- 3) Triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- 4) Mendiskusikan dengan pihak lain (*peerdebriefing*) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh.
- 5) Mengadakan member check, dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis aplikasi pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data tersebut.

2. *Transferabilitas*

Mardawani (2020: 85) mengungkapkan “derajat *transferability* atau keteralihan identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kualitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat”.

3. *Dependabilitas*

Menurut Mardawani (2020: 85) “*dependability* adalah derajat keterandalan penelitian. Derajat keterandalan biasanya dipastikan melalui bagaimana seorang peneliti menjaga kualitas proses dan hasil agar benar sebagaimana adanya”. Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Oleh karena itu uji *dependability* dilakukan

dengan cara melakukan auditor yang independen, pembimbing guna mengaudit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

4. *Comfirmabilitas*

Mardawani (2020: 85) menyatakan bahwa “*confirmability* atau derajat pengesahan objektivitas adalah berbicara tentang kebasahan data dengan memastikan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai antara data yang dikumpulkan dilapangan dan dicantumkan dalam laporan”. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dilakukan dengan proses yang dilakukan guna untuk menjamin kebasahan data dari hasil penelitian.